

Transformasi Sistem Pembayaran Internasional: QRIS Mengguncang Dominasi Visa dan Mastercard

Nabila Yudith Permatasari*, Ezra Dwiguna, Salwa Anasti Rahayu, Caelin Yefta
Monica Tamba, Rachel Graceipin Silalahi, Bintang Lazuardi Benteng Buana
Muslim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeristas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo No.1, Karang Malang,
Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

Corresponding : nabilayudith.2023@student.uny.ac.id

ABSTRACT

Over the past decade, advances in digital technology have triggered a major transformation in the global payment system, marked by a shift from card-based methods (Visa and Mastercard) to smartphone-based payments and QR codes. In Indonesia, the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) was launched in 2019, which became an important milestone in creating a faster and more efficient payment ecosystem. This study aims to analyze the transformation of international payment systems and discuss public responses to these changes in payment infrastructure. The method used is a qualitative literature study with a comparative descriptive analysis approach, using data from scientific articles and academic reports published between 2019 and 2025. The results of the study show that the adoption of the QRIS payment system not only promotes financial inclusion and transaction cost efficiency for MSMEs, but also marks a shift in the economic model towards a decentralized payment system. Several countries in Asia are beginning to show financial independence by building domestic payment infrastructures that are capable of operating across borders without having to rely entirely on the dominance of traditional payment networks such as Visa and Mastercard. This study has limitations, namely the need for user education, digital infrastructure, and data security threats. The conclusion of this study is that the emergence of various digital payment innovations has encouraged greater sustainability in conducting cross-border transactions and provides many benefits to the current financial system because payment systems can be created by each country.

Keywords: *international payment, mastercard, QRIS, visa*

ABSTRAK

Dalam satu dekade terakhir, kemajuan teknologi digital dapat memicu transformasi besar dalam sistem pembayaran global yang ditandai dengan pergeseran dari metode berbasis kartu (Visa dan Mastercard) menuju pembayaran berbasis ponsel cerdas dan kode QR. Di Indonesia, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah diluncurkan pada tahun 2019 yang menjadi tonggak penting dalam menciptakan ekosistem pembayaran yang lebih cepat dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi sistem pembayaran internasional serta membahas tanggapan masyarakat terhadap perubahan infrastruktur pembayaran ini. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif dengan pendekatan analisis deksriptif komparatif, menggunakan data dari artikel ilmiah dan laporan akademik yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi sistem pembayaran QRIS tidak hanya

mendorong inkulsi keuangan dan efisiensi biaya transaksi bagi UMKM, tetapi juga menandai pergeseran model ekonomi menuju desentralisasi sistem pembayaran. Beberapa negara di Asia mulai menunjukkan kemandirian finansial dengan membangun infrastruktur pembayaran domestik yang mampu beroperasi lintas batas tanpa harus bergantung sepenuhnya pada dominasi jaringan pembayaran tradisional seperti Visa dan Mastercard. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kebutuhan edukasi pengguna, infrastruktur digital dan ancaman keamanan data. Kesimpulan penelitian ini adalah munculnya berbagai inovasi pembayaran digital telah mendorong keberlanjutan yang lebih besar dalam melakukan transaksi lintas negara dan memberikan banyak manfaat dalam sistem keuangan saat ini karena sistem pembayaran dapat diciptakan oleh masing-masing negara.

Kata kunci: mastercard, pembayaran internasional, QRIS , visa

Article info: Received January 28, 2026; revision January 29, 2026; accepted February 20, 2026; available online February 27, 2026; published February 28, 2026.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, system pembayaran mengalami perubahan yang signifikan yang semula dilakukan menggunakan kartu (*card-based payment*) kemudian beralih ke pembayaran menggunakan ponsel (*mobile-based payment*). Perubahan ini dilakukan untuk mempermudah pengguna agar mampu mengakses teknologi secara efektif dan efisien. Dulu masyarakat masih menggunakan kartu debit dan kredit tetapi saat ini pembayaran lebih didominasi seperti Mastercard dan Visa (Hendrayana et al., 2024). Perubahan ini tentu akan tetap berjalan seterusnya, bukan hanya momen sesaat saja. Indonesia telah menerapkan pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Adanya QRIS telah membuat ketergantungan terhadap kartu debit dan kredit menjadi berkurang. Banyak masyarakat telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran dalam mereka berjualan (Sari, 2024). Hal ini tentu menjadi sebuah langkah awal dalam menciptakan sistem pembayaran yang efektif dan efisien. Studi penelitian Utami et al. (2024) menjelaskan adanya pergeseran arah pembayaran seluler karena memberikan keuntungan yang tinggi bagi para pelaku digital. Namun, masalah baru muncul ketika para pelaku UMKM mengadopsi penggunaan teknologi, mereka harus menanggung beban operasional. Hal ini sejalan penelitian oleh Bhuiyan et al. (2024), para pedagang kecil dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini tetapi menjadi penghambat karena mereka tidak bisa sepenuhnya menggunakan teknologi yang ada. Kondisi seperti ini yang membingungkan pelaku UMKM bahwa mereka harus bisa memberikan konsumen dalam hal pembayaran digital dan juga upaya menjaga keuntungan agar tidak terbebani biaya administrasi.

Untuk pembayaran lainnya seperti pembayaran sudah dilakukan tanpa menggunakan uang tunai, sebagai contoh India yang memiliki metode pembayaran secara real time yang disebut dengan *Unified Payments Interface* (UPI) (Cornelli et al, 2024).

Selain itu, Thailand juga memperkenalkan pembayaran menggunakan PromptPay (Fanani et al., 2025). Perkembangan yang terjadi di berbagai negara bahwa metode pembayaran saat ini telah berkembang dengan pesat secara global. Wilayah Asia telah menjadi pusat dari perkembangan dalam finansial. Hal ini menandai pergeseran pusat perkembangan dimana zaman dulu didominasi oleh sistem pembayaran dari negara barat, yaitu Visa dan Mastercard (Raharjo, 2021). Kedua benda ini tentu telah mendominasi sebagai metode pembayaran pada zamannya. Namun, seiring berjalannya waktu, tentu perlu dianalisa lagi bagaimana pengaruh dari kartu debit dan kredit pada saat ini, dan apakah ada kemunduran karena digantikan oleh pembayaran secara cardless pada banyak negara?

Hal ini memunculkan sebuah permasalahan, apakah pembayaran menggunakan kartu debit dan kredit tetap dapat bertahan dalam ekosistem pembayaran yang saat ini telah berubah, atau pada akhirnya penggunaan kartu sebagai alat pembayaran akan hilang (Tomura, 2025). Seiring berjalannya waktu langkah agresif Bank Indonesia dalam memperluas jangkauan QRIS ke tingkat internasional (*cross-border payment*) adalah sebuah langkah strategis untuk menyatukan perekonomian negara ASEAN. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai kerjasama konektivitas pembayaran dengan Thailand (Agustus 2022), Malaysia (Mei 2023), dan Singapura (November 2023). Studi penelitian Wang et al. (2025) juga menekankan pentingnya percepatan integrasi sistem pembayaran digital yang memiliki dampak hukum dan teknis yang rumit, termasuk masalah perlindungan data konsumen antarnegara. Selain itu, Riasat et al. (2025) berpendapat bahwa masih rendahnya infrastruktur keamanan siber dan literasi masyarakat dalam melakukan transaksi mata uang asing secara instan. Permasalahan ini yang masih belum ditemukan solusinya. Penelitian ini mengambil data terkait dinamika global, dan juga tanggapan negara G20, serta penerapan terkait cara masyarakat menerima pembayaran secara digital tentu menjadi hal penting bagi perkembangan ekonomi global. Oleh karena itu, *reserach gap* penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara potensi risiko teknis hambatan yang dihadapi pengguna dengan kesuksesan integrasi di tingkat makro.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi literatur kualitatif dan memilih menggunakan pendekatan yaitu analisis deskriptif komparatif. Data penelitian diambil dari artikel ilmiah dan laporan akademik yang terbit pada tahun 2019-2025. Selain itu, penelitian ini juga ditambahkan dari beberapa artikel jurnal internasional dengan tema transformasi sistem pembayaran global seperti ketentuan QR, perkembangan teknologi QRIS, jaringan real time dan persaingan antar sistem pembayaran internasional. Sumber diperoleh dan dilakukan analisis untuk mendapatkan pola, tren, dan hipotesis tentang perubahan sistem pembayaran yang bermula dari kartu menjadi mobile. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis komparatif memiliki tujuan untuk melihat adanya perbedaan terkait tanggapan negara-negara terkait munculnya sistem pembayaran baru dan melihat persepsi masyarakat terkait perubahan ini.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perubahan sistem pembayaran terjadi dari pembayaran menggunakan kartu hingga berubah menjadi *real-time/account to account* dan QR. Indonesia telah membuat kerjasama dengan Thailand terkait dengan pembayaran QR, dimana hal ini dimulai pada 29 Agustus 2022. Indonesia kemudian melanjutkan kerjasama dengan Malaysia pada tanggal 8 Mei 2023, kemudian pada tanggal 17 November 2023, Indonesia memperluas kerjasama dengan menjalin koneksi dengan Singapura. Perubahan ini menunjukkan transaksi ritel lintas negara, dimana semua negara berubah menerapkan QR dalam transaksi pembayaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

QRIS dan Revolusi Pembayaran Digital di Asia

QRIS merupakan sebuah sistem pembayaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS memberi manfaat dengan menyatukan berbagai pembayaran yang menggunakan QR menjadi satu standar dan juga satu ekosistem. Sebelum Indonesia memiliki QRIS, berbagai macam mobile payment memiliki kode QR nya masing-masing, sehingga para pedagang perlu menyediakan banyak kode QR untuk masing-masing pembayaran (Sari, 2024). Dengan adanya QRIS membuat pembayaran dikumpulkan dalam sebuah satu ekosistem, dimana hal ini tentu membuat kegiatan transaksi semakin cepat. Manfaat yang diberikan oleh QRIS adalah cara pembuatan yang mudah serta tidak memerlukan persyaratan yang rumit, sehingga para pedagang kecil juga dapat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran (To'at et al., 2025). Dampak sosial-ekonomi QRIS antara lain meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, menambah efisiensi transaksi ritel, mempercepat transformasi digital ekonomi rakyat, mengurangi transaksi tunai (*cashless trajectory*), dan membuka peluang analisis data bagi UMKM untuk pengembangan usaha (Prayoga et al., 2025). Persamaan berbagai sistem pembayaran yang ada dari beberapa negara yaitu efisiensi, aksesibilitas yang mudah dan juga biaya yang rendah. Hal ini tentu berbeda dengan sistem pembayaran menggunakan kartu, dimana sistem tersebut memerlukan sebuah jalur dan juga koneksi yang lebih banyak sehingga menghasilkan biaya yang lebih banyak. Dengan adanya kemajuan mobile ini telah banyak memberikan kemudahan terutama pengguna karena kode QR lebih banyak disukai masyarakat yang mampu menilai bahwa kode QR lebih mudah, efisiensi serta memudahkan dalam pembayaran transaksi (Anjeli et al., 2025). Hal ini akan mengubah pandangan masyarakat bahwa pembayaran secara digital hanya bisa menggunakan kartu sehingga menjadi tantangan bagi Mastercard dan Visa.

Keberadaan QRIS sebagai tanda bahwa mulai terjadinya perubahan cara pembayaran terutama bagi pengguna di Asia bahwa ini adalah peluang mereka untuk memudahkan dalam melakukan pembayaran. Perkembangan ini tentu tidak hanya di satu negara saja, tapi dapat merambah hingga negara-negara lain sehingga menciptakan suatu jaringan yang terintegrasi dalam pembayaran antar negara. Perubahan ini menjadi langkah awal perubahan dari sebelumnya menggunakan kartu sebagai metode pembayaran menjadi mobile payment. Dengan biaya transaksi yang lebih rendah dan akses yang lebih luas, QRIS menjadi katalis inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak

terjangkau oleh layanan perbankan tradisional (Tanto et al., 2025). Perkembangan metode pembayaran yang diberikan oleh QRIS menunjukkan perubahan pola pikir dan hubungan antar negara yang ada. Pada tahun-tahun sebelumnya banyak negara yang menggunakan Visa dan Mastercard sebagai cara pembayaran, namun kini di Asia, perubahan dilakukan dengan menggunakan kode QR sebagai cara pembayaran, menjadikannya sebagai kedaulatan tersendiri. Hal ini tentu menunjukkan kemandirian bagi negara di Asia dan juga tidak bergantung lagi pada cara pembayaran dengan menggunakan Visa dan sebagainya. QRIS menjadi contoh nyata bagaimana teknologi lokal dapat berkembang menjadi instrumen geopolitik baru, yang menggeser dominasi pemain global dan mendefinisikan ulang arah persaingan dalam sistem pembayaran internasional (Chansomanita, 2023).

Kelebihan Dari Sistem Pembayaran QRIS

1. Interoperabilitas dan Standarisasi Nasional

QRIS mempunyai kelebihan dengan hanya menyediakan satu kode QR namun dapat digunakan pada semua aplikasi pembayaran digital di Indonesia. Hal ini menyederhanakan pengalaman pengguna dan *merchant*, karena tidak perlu menyediakan banyak QR berbeda dari berbagai penyedia (Chansomanita, 2023). QRIS adalah sebuah produk yang dibuat oleh Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah pengguna dalam melakukan pembayaran lebih aman dan cepat di Indonesia.

2. Inklusi Keuangan Digital

QRIS telah memasuki dunia keuangan karena mampu memberikan metode yang mudah diakses banyak orang di Indonesia. Jika kita ingin melakukan pembayaran QRIS dapat dengan mudah menggunakan ponsel dan aplikasi pembayaran tanpa menggunakan kartu debit. Tentunya QRIS telah banyak memberikan manfaat bagi para pedagang yang ingin memperluas metode pembayaran sehingga akan lebih mudah konsumen untuk membeli produknya (Ainurrizqi, 2025).

3. Efisiensi Biaya dan Transaksi

QRIS memberikan pilihan pembayaran dengan biaya yang lebih murah dibanding dengan menggunakan kartu. Pedagang hanya perlu menyediakan kode QR dan juga memiliki ponsel tanpa perlu memiliki mesin EDC (*Electronic Data Capture*). Konsumen juga tidak dipungut biaya tambahan daripada saat membayar menggunakan kartu. Efisiensi ini menjadikan QRIS lebih ramah bagi UMKM dan masyarakat luas. (Chansomanita, 2023)

4. Dukungan Regulasi dan Keamanan

QRIS dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dimana hal ini menandakan bahwa QRIS mempunyai dukungan yang kuat. Standar keamanan transaksi juga terus ditingkatkan, termasuk perlindungan data dan sistem pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan (Sonjaya et al., 2025). Dengan adanya dukungan dari lembaga resmi, tentu QRIS menjadi dipercaya oleh lebih banyak orang dan menjadi strategi pemerintah dalam membuat kedaulatan dalam ekonomi digital.

Kelemahan Dari Sistem Pembayaran QRIS

1. Keterbatasan Infrastruktur Digital

Dengan adanya keberadaan ponsel dan jaringan internet sangat dibutuhkan QRIS untuk mempermudah akses pembayaran transaksi terutama untuk daerah-daerah yang masih belum mendapat akses internet yang mencukupi, sehingga tidak semua daerah dapat menggunakan QRIS. Adanya hambatan ini menjadi sulitnya tercapai jaringan integrasi di seluruh Indonesia karena masih ada beberapa daerah yang belum memiliki perangkat yang memadai dan internet yang belum stabil (Sonjaya et al., 2025).

2. Ketergantungan pada Merchant dan Edukasi Pengguna

Keberadaan digital saat ini memang mempermudah penggunaannya tetapi masih saja beberapa orang belum bisa menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya literasi para pedagang mengenai pentingnya metode pembayaran QRIS secara tunai lebih mudah. Oleh karena itu, beberapa pihak perlu mengadakan pelatihan edukasi mengenai penggunaan transaksi digital. Dalam hal ini, masyarakat harus terus mampu beradaptasi teknologi dan menerima teknologi digital tersebut (Yan et al., 2021).

3. Keamanan dan Perlindungan Data

Dibalik penggunaan QRIS yang mudah, data yang ada dalam sistem QRIS tentu perlu diberikan keamanan yang maksimal. Berbagai ancaman yang dapat menyerang bagi pengguna QRIS seperti kode QR palsu dan banyak hal lainnya tentu dapat merugikan konsumen. Sistem keamanan perlu ditingkatkan lagi bagi pengguna QRIS agar data yang mereka miliki tetap aman, terutama saat metode pembayaran QRIS memiliki cakupan wilayah yang lebih luas (Sonjaya et al., 2025).

4. Keterbatasan Integrasi Internasional

Saat ini QRIS masih hanya digunakan di Indonesia, namun kedepannya ada keinginan untuk memperluas jaringan ke macam negara. Namun, ekosistem dari QRIS yang masih terbatas membuat pembayaran ini masih belum bisa bersaing dengan metode pembayaran di luar negeri, seperti Visa dan Mastercard. Hal ini tentu membuat QRIS belum bisa bersaing dengan metode pembayaran di luar negeri, dan masih belum bisa menggantikan metode pembayaran yang saat ini masih dipakai di luar negeri (Prawitasari et al., 2024).

Krisis Identitas Visa dan Mastercard di Era QR Global

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, saat ini penggunaan Visa dan Mastercard menurun di berbagai negara karena banyak orang yang beralih menggunakan QR. Meskipun saat ini tetap masih ada pihak-pihak yang menggunakan Visa, namun kedepannya dapat dilihat perubahan terkait dengan penggunaan metode pembayaran. Metode pembayaran yang saat ini digunakan yaitu QRIS di Indonesia, DuitNow QR di Malaysia, PromptPay di Thailand, dan metode pembayaran di masing-masing negara. Hal ini mengindikasikan bahwa tiap negara berupaya membuat jaringan lokal terkait metode pembayarannya masing-masing (Fanani et al., 2025). Visa dan Mastercard telah memegang kendali dalam pembayaran berskala internasional. Namun, saat ini muncul berbagai

pendatang baru dalam sistem pembayaran, seperti kode QR, open banking, dan metode pembayaran lainnya yang disediakan oleh masing-masing bank (Raharjo, 2021). Hal ini terjadi karena pembayaran menggunakan kartu dirasa sudah terlalu kuno.

Visa dan Mastercard dipandang saat ini mengalami krisis identitas karena masyarakat saat ini telah banyak menggunakan QR dan kartu kredit dianggap sudah tidak relevan. Selama beberapa dekade, pembayaran menggunakan kartu menjadi metode pembayaran yang banyak digunakan oleh jutaan pedagang dan juga bank di seluruh dunia. Namun, adanya metode pembayaran berupa QR dan real time payment membuat dominasi Visa dan Mastercard menjadi menurun. Hal terjadi karena kartu kredit belum mampu menyesuaikan sistemnya dengan pembayaran digital saat ini yang memiliki pembayaran lintas jaringan yang tidak memiliki biaya yang tinggi (Muninggar & Rahardiansah, 2024).

Model Ekonomi Baru: Desentralisasi Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran yang saat ini ada memiliki model sentralisasi. Namun, metode pembayaran QR dan mobile payment memiliki model yang terdesentralisasi, dimana hal ini menunjukkan bahwa setiap negara dapat memiliki sistem pembayarannya masing-masing yang bisa diatur oleh masing-masing negara. Desentralisasi memberi peluang bagi negara berkembang untuk mengurangi ketergantungan terhadap Visa dan Mastercard (Fanani et al., 2025). Penggunaan kartu kredit dalam sistem pembayaran saat bergantung pada biaya transaksi dan juga konversi mata uang, dimana QRIS memberikan biaya yang lebih murah (Sriekaningsih, 2020). Jika hal ini tetap berlanjut, maka Visa dan Mastercard akan mengalami ancaman dari QRIS yang memiliki ekosistem yang lebih baik.

Reaksi Dunia dan Arah Persaingan Global

Hadirnya QRIS dan QR menciptakan berbagai tanggapan dari masyarakat yang ada di seluruh dunia. Negara di Asia melihat bahwa bagaimana sistem pembayaran QR dapat menyatukan sistem pembayaran dari berbagai negara yang ada di Asia. Tentu Visa dan Mastercard akan menanggapi hal ini dengan serius, dimana mereka menilai bahwa dengan adanya kode QR akan mengurangi kekuasaan mereka. Adanya kekhawatiran produk Visa menunjukkan bahwa adanya persaingan antar metode pembayaran digital (Sonjaya et al., 2025). Persaingan ini menunjukkan bahwa saat ini metode pembayaran di seluruh dunia tidak hanya dikuasai oleh satu hingga 2 perusahaan saja, namun sudah berkembang menjadi banyak pilihan metode pembayaran. Negara-negara juga ikut bersaing dalam membuat sebuah ekosistem metode pembayaran yang bisa menjangkau banyak negara lain. Kedepannya, sistem pembayaran yang berkuasa akan didapat dari negara mana yang bisa menciptakan sebuah ekosistem pembayaran yang baik, dan juga kerjasama antar negara (Ainurrizqi, 2025). Perubahan cara masyarakat melakukan pembayaran dengan menggunakan kode QR menunjukkan bahwa saat ini Visa dan Mastercard perlu menyesuaikan langkah yang dapat membantu bisnis mereka. Saat ini Visa dan Mastercard telah melakukan sebuah perubahan dengan menyediakan berbagai cara pembayaran, tidak hanya menggunakan kartu (Putra, 2023).

Refleksi Sosial dan Budaya Digital di Masyarakat

Budaya mengalami banyak perubahan atau yang dikenal sebagai transformasi budaya yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku konsumen dalam melakukan pembayaran khususnya pembayaran kartu menjadi digital. Hal ini ditandai dengan sedikitnya orang memegang uang tunai dalam melakukan pembayaran. Banyak masyarakat lebih memilih untuk melakukan pembayaran menggunakan ponsel karena lebih mudah dan efisien karena keberadaan QRIS telah mengubah pandangan generasi muda dalam melakukan transaksi digital (Evi, 2023). Akan tetapi, perubahan yang besar ini telah menimbulkan pertanyaan terkait sumber daya, akses jaringan yang memadai dan ketersediaan ponsel bagi masyarakat khususnya masyarakat tidak sepenuhnya memiliki ponsel. Kelompok masyarakat di wilayah yang terpencil serta pelaku usaha yang belum memahami pembayaran digital tentu menjadikan mereka kelompok yang terpinggirkan (Bachtiar et al., 2020). Perkembangan teknologi digital juga memunculkan ancaman baru, dimana data transaksi menjadi yang dapat disalahgunakan. Data yang terkumpul dalam suatu sistem dapat menjadi target dalam serang siber, selain itu, server yang kurang memadai dapat mengurangi kenyamanan dalam menggunakan pembayaran secara digital (Alam et al., 2023). Maka dari itu, teknologi yang semakin berkembang tentu harus dibarengi dengan sistem keamanan yang kuat.

KESIMPULAN

Perubahan sistem pembayaran yang saat ini terjadi bukan sekedar hanya perubahan cara pembayaran, namun bagaimana sebuah dominasi mulai berubah dalam perkembangan ekonomi dunia. Visa dan Mastercard telah menjadi sebuah metode pembayaran antar negara yang menyediakan jasa transaksi selama beberapa dekade terakhir. Namun, sebuah hal baru yang terjadi di Asia menunjukkan bahwa sebuah dominasi yang ada tidak selamanya akan bertahan. Hadirnya sistem pembayaran menggunakan kode QR menunjukkan bahwa negara di Asia mempunyai kemandirian terkait dengan metode pembayaran. Masa depan pembayaran tidak hanya dikuasai oleh satu hingga 2 perusahaan, namun pihak yang bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk menciptakan kemudahan bagi masyarakat. Setiap negara mempunyai kesempatan untuk mempunyai sistem pembayarannya masing-masing, tanpa bergantung dengan sistem pembayaran seperti Visa dan Mastercard. Setiap negara bisa membuat kode QR sebagai metode pembayaran yang menjadi kedaulatan bagi negaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrizqi, A. F. G. Y. (2025). Strategies For Maintaning Local Identity During Globalization : A Study of Urban Communités. *Jurnal Inovasi, Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(1), 08-16. <https://doi.org/10.31101/imbas.v1i1.4176>
- Alam, R. G., Hidayah, A. K., Gunawan, G., Wijaya, A., & Abdullah, D. (2023). *Manajemen Risiko Keamanan Informasi*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amri, A., Malik, R. F., & Fachrandi, M. K. (2025). Determinants Influencing QRIS Adoption as a Digital Payment Tool in Ciledug, Tangerang City. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 6(1), 154-170. <https://doi.org/10.20473/ajim.v6i1.70331>

- Anjeli, R., Putri, D. C. S., Perengki, M., & Soleh, E. (2025). *Penggunaan Cashless Di Lingkungan Mahasiswa*. Widina Media Utama.
- Ardiana, D. P. Y., Pramawati, I. D. A. A. T., Desmayani, N. M. M. R., & Suandana, N. P. W. (2021, October). Technology Acceptance Model for evaluating the Use of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS): a case study of MSMEs in Bali. In *2021 6th International Conference on New Media Studies (Conmedia)* (pp. 90-94). IEEE. <https://doi.org/10.1109/CONMEDIA53104.2021.9617186>
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Jurnal Guna Sewaka*, 1(2), 35-44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>
- Aryowiloto, J., & Permana, D. G. Y. (2024). *Qris: Katalis Pertumbuhan Umkm Lokal Bali*. Cv Jejak.
- Bachtiar, P. P., Diningrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. Al, & Diandra, A. (2020). Ekonomi Digital Untuk Siapa? Menuju Ekonomi Digital Yang Inklusif Di Indonesia. In *Smeru Research Institute*.
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. U. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS ShopeePay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 61-67. <https://doi.org/10.35473/jibaku.v3i1.2149>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023 : Sinergi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bhuiyan, M. R. I., Faraji, M. R., Rashid, M., Bhuyan, M. K., Hossain, R., & Ghose, P. (2024). Digital transformation in SMEs emerging technological tools and technologies for enhancing the SME's strategies and outcomes. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 211-224. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3594>
- Chansomanita, Meung (2023). The Qr Code Payment: Fostering Asean Regional Payment Connectivity. *Iispp*, 1-6.
- Cornelli, G., Frost, J., Gambacorta, L., Sinha, S., & Townsend, R. M. (2024, December). The organisation of digital payments in India-lessons from the Unified Payments Interface (UPI). In *SUERF: The European Money and Finance Forum, SUERF Policy Note* (No. 355).
- Evi, T. (2023). *Transformasi Transaksi Tunai Ke Digital Di Indonesia*. Penerbit Cv. Aa Rizky.
- Fanani, Z., Arifin, B., & Mohamed, F. A. E. (2025). Monetisasi Data, Sentralisasi Qris, Dan Tantangan Integrasi Nilai Syariah Dalam Sistem Pembayaran Digital Indonesia (Data Monetization, Qris Centralization, And The Challenge Of Sharia Value Integration In Indonesia's Digital Payment System). *Al-Muhasib: Journal Of Islamic Accounting And Finance*, 5(1), 21-54. <https://doi.org/10.30762/al-muhasib.v5i1.2388>
- Hendrayana, I. G., Suprayitno, D., Judijanto, L., Kosadi, F., Kusumastuti, S. Y., & Sepriano, S. (2024). *E-Money : Panduan Lengkap Penggunaan Dan Manfaat E-Money Dalam Era Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kristanty, D. N. (2024). Tren dan tantangan keamanan bertransaksi dengan qris dalam era transformasi sistem pembayaran digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3923-3933. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1538>
- Kurniawati, H. D. (2025). The QRIS Effect: What Truly Motivates MSMEs to Go Digital?. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 6(2). <https://doi.org/10.20473/ajim.v6i2.72231>
- Kumoro, C. J., Ryandini, E. Y., & Samin, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Pembayaran QR Code (QRIS) di Toko Fisik. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(2), 97-112.

- <https://doi.org/10.56916/jimab.v3i2.865>
- Maharani, K. R. (2023). Implementasi Kerjasama Cross Border Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Indonesia – Thailand Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Universitas Islam Indonesia*. 6(1). <https://doi.org/10.38035/jihhp.v6i1.6148>
- Muchtar, H. E., Trianto, B., Maulana, I., Alim, M. N., Marasabessy, R. H., Hidayat, W., Junaedi, E., & Masrizal. (2024). Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) E-Payment Adoption: Customers, Perspective. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2316044. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2316044>
- Muninggar, R. A., & Rahardiansah, T. (2024). Pemberdayaan Hukum Pembayaran Digital Melalui Penggunaan Teknologi Quick Response Code Indonesian Standar Di Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 6(3), 394–417. <https://doi.org/10.14710/jphi.v6i3.394-417>
- Nada, D. Q., Suryaningsum, S., & Negara, H. K. S. (2021). Digitalization Of The Quick Response Indonesian Standard (Qris) Payment System For Msme Development. *Journal Of International Conference Proceedings*, 4(3), 551–558. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1358>
- Palupi, A. A., Hartati, T., & Sofa, N. (2022, March). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem Qris terhadap keputusan bertransaksi menggunakan Qris pada UMKM. In *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan MICE* (Vol. 10, No. 1, pp. 67-75). <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1358>
- Prawitasari, D., Badiani, F. D., Rachmawati, S. D., Ningrum, F. P., & Mufidah, N. L. (2024). Qris In Indonesia: A Comprehensive Literature Review On Adoption, Challenges, And Opportunities. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(1), 91–102. <https://doi.org/10.24042/revenue.v5i1.22760>
- Prayoga, M. S. D., Aristawati, S., Agustin, P. N., Agustin, F. D., & Asitah, N. (2025). Transformasi Pembayaran Digital Di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi Dan Dampaknya Terhadap Umkm. *Nusantara Entrepreneurship And Management Review*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.55732/nemr.v3i1.1563>
- Putra, I. H. (2023). *Bank Dalam Ekosistem Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Raharjo, B. (2021). *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital* (Vol. 7, Issue 1). Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rahman, A. F. S. K., & Supriyanto, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(1), 1-21. <https://doi.org/10.61242/isji.23.279>
- Riasat, I., Shah, M., & Gonul, M. S. (2025). Strengthening Cybersecurity Resilience: An Investigation of Customers' Adoption of Emerging Security Tools in Mobile Banking Apps. *Computers*, 14(4), 129. <https://doi.org/10.3390/computers14040129>
- Sari, I. P. (2024). Adopsi Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Melalui Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Para Pelaku Umkm Di Kota Solo. *Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia) Proquest Dissertations & Theses*.
- Sonjaya, A., Basmar, E., Ermawati, T., Kurniadi, A. P., Dasilva, H., Sabilla, K., Takhim, M., Pratiwi, R., & Yosepha, S. Y. (2025). How The Integration Of Payment Systems Through Qris Accelerates Economic And Financial Cooperation In The Asean Region. *International Journal Of Sustainable Development & Planning*, 20(3). <https://doi.org/10.18280/ijstdp.200305>
- Sriekaningsih, A. (2020). *Qris Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Penerbit Andi.
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS. *Jmm Unram-Master of Management*

- Journal*, 11(3), 239-254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Syafaastuti, S., Delfina, Y., & Syahchari, D. H. (2024, September). The Use of the Technology Acceptance Model (TAM) to Analyze the Effects of Social Influence on the Interest in Implementing Cashless Payment (QRIS). In *2024 7th International Conference of Computer and Informatics Engineering (IC2IE)* (pp. 1-6). IEEE. <https://doi.org/10.1109/IC2IE63342.2024.10748219>
- Tanto, H., Pakpahan, K., & Pakpahan, E. F. (2025). Legal Aspects Of Use Of Qr Codes As A Tool Of Payment In Cross Countries. *International Journal Of Business, Law, And Education*, 6(1), 511–518. <https://doi.org/10.56442/ijble.v6i1.1034>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal al-qardh*, 4(1), 60-75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- To'at, M., Pulubuhu, D. A. T., & Muhammad, R. (2025). Dari Tunai Ke Digital : Dampak Sosial Penggunaan Qris Di Kalangan Muda. *Journal Of Humanity And Social Justice*, 7(1), 64–84. <https://doi.org/10.38026/jhsj.v7i1.69>
- Tomura, H. (2025). Credit Economy and Payment Systems: Can a New Electronic Currency Replace Bank Deposits as a Means of Payment?. *Japan's Financial System*, 31. https://doi.org/10.1007/978-981-97-9258-0_2
- Utami, T., Purnomo, B., Estiana, R., Padilah, H., Harto, B., Judijanto, L., ... & Nurrohman, R. (2024). *UMKM DIGITAL: Teori dan Implementasi UMKM pada Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wang, S., Liu, H., Li, Z., & Zhang, S. (2025). Security risks and regulation of cross-border e-commerce in digital economy. *Journal of Electronic Business & Digital Economics*, 4(2), 385-401. <https://doi.org/10.1108/JEBDE-12-2024-0053>
- Yan, L.-Y., Tan, G. W.-H., Loh, X.-M., Hew, J.-J., & Ooi, K.-B. (2021). Qr Code And Mobile Payment: The Disruptive Forces In Retail. *Journal Of Retailing And Consumer Services*, 58, 102300. <https://doi.org/10.30595/jesh.v3i1.319>
- Zahra, C. A., Reswari, F. A., Rizqi, M. B., & Widhiandono, D. (2025). Qris Go Global: Analisis Komunikasi Internasional Dan Tantangan Geopolitik Digital Terhadap Hegemoni Amerika. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 05(03), 83–100. <https://doi.org/10.69957/relasi.v5i03.2120>